

## Pengembangan Strategi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital

**Fathimah Raniyah**

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Korespondensi penulis: [fathimahranayah22@gmail.com](mailto:fathimahranayah22@gmail.com)

**Nur Hasnah**

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: [nurhasnah870@gmail.com](mailto:nurhasnah870@gmail.com)

**Gusmaneli Gusmaneli**

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: [gusmanelimpd@uinib.ac.id](mailto:gusmanelimpd@uinib.ac.id)

**Abstract.** *In this modern era, Islamic religious education is an integral part of the education systemsignificant transformation along with technological developments in the digital era. Development Learning methods are important to ensure that students canintegrating Islamic religious values with the context of their digital lives. This studyaims to explore and develop innovative deep learning methodsIslamic religious education in the digital era. The results of this research indicate that the approachtechnology-based, such as the use of mobile applications, dare platforms, and multimediainteractive, can increase student engagement and learning effectiveness.This research also highlights the importance of integrating Islamic ethical and moral values in designdigital learning. By combining Islamic aspects with technology, methodsThis learning not only provides a deep understanding of the Islamic religion,but also prepare students to face ethical challenges in the digital era. ResultsIt is hoped that this research can make a positive contribution to curriculum developmentand Islamic religious education learning practices. Thus, Islamic religious educationin the digital era it can be an effective vehicle for forming a generation that is not onlyTechnologically competent, but also has a solid moral foundation in line withIslamic religious teachings.*

**Keywords:** PAI, learning strategies, digital era

**Abstrak.** Di era modern ini, Pendidikan Agama Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan mengalami transformasi signifikan seiring dengan perkembangan teknologi di era digital. Pengembangan metode pembelajaran menjadi krusial untuk memastikan bahwa peserta didik dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan konteks kehidupan digital mereka. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan metode pembelajaran inovatif dalam pendidikan agama Islam di era digital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi mobile, platform daring, dan multimedia interaktif, dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai etika dan moral Islam dalam desain pembelajaran digital. Dengan memadukan aspek keislaman dengan teknologi, metode pembelajaran ini tidak hanya memberikan pemahaman yang mendalam tentang agama Islam, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan etika di era digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian, pendidikan agama Islam di era digital dapat menjadi wahana efektif untuk membentuk generasi yang tidak hanya kompeten secara teknologi, tetapi juga memiliki landasan moral yang kokoh sesuai dengan ajaran agama Islam.

**Kata Kunci:** PAI, Strategi Pembelajaran, era digital

## **PENDAHULUAN**

Zaman modern ini, Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu Muslim. Di era digital yang semakin berkembang pesat, pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi suatu kebutuhan mendesak. Seiring dengan perubahan zaman, tantangan dan perubahan dalam pola pikir masyarakat, serta dampak teknologi digital yang meluas, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu disesuaikan agar tetap relevan dan efektif. (Putri & Husnul, 2023)

Sebuah perjalanan evolusi pendidikan Agama Islam tengah berlangsung di tengah lautan inovasi teknologi yang tak henti bergulir. Era digital telah membawa tantangan baru dan peluang yang melimpah dalam pembentukan karakter dan pemahaman agama para pelajar Muslim. Di atas landasan ini, narasi pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital terbentuk sebagai kisah inspiratif yang memandu kita melintasi perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. (Baytieh & Khasawneh, 2019)

Dengan awal yang penuh semangat, kita merasakan getaran perubahan global yang membawa kita ke dalam aliran informasi yang tak terbatas. Globalisasi dan teknologi menjadi arus yang tak dapat dihindari, membawa kita kepada tantangan menyeluruh dalam menjaga keaslian ajaran agama Islam di tengah arus informasi bebas. (Siddique, Afzal, 2018)

Seiring dengan itu, kita menyaksikan generasi muda yang tumbuh dengan kecintaan pada teknologi, menciptakan kebutuhan akan metode pembelajaran yang memadukan esensi agama dengan kecanggihan teknologi. Gaya belajar yang berubah ini memunculkan dorongan kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa, memperkuat pondasi keimanan mereka di tengah gempuran arus informasi digital. (Ismail, Azeiteiro, 2018)

Tetapi, dalam kejayaan teknologi, terdapat pula bayang-bayang ketidakpastian. Konten digital yang meluas dan tidak terkendali membawa kita ke dalam medan perang informasi, di mana pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus menjadi benteng kokoh yang melindungi siswa dari pengaruh yang merugikan (Majid, Yusof, 2020).

Terkadang, informasi yang melimpah di dunia digital menciptakan kebingungan. Tantangan dalam pengelolaan informasi menjadi hikmah bagi para pendidik untuk mengukir strategi yang memastikan bahwa ajaran agama tetap murni dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang dipegang teguh.

Di balik semua tantangan itu, kita menemukan sinar harapan. Era digital membuka pintu untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih interaktif dan dinamis. Guru, sebagai pemimpin rohaniyah, berdiri sebagai garda terdepan, membimbing siswa dengan bijak melalui lautan informasi digital.

1. Pengaruh Media Sosial dan Konten Digital: Perkembangan media sosial dan konten digital telah menciptakan lingkungan informasi yang kompleks dan terkadang tidak terkontrol. Anak-anak dan remaja menjadi sangat terpapar dengan berbagai pandangan dan nilai-nilai yang mungkin tidak selalu sejalan dengan ajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pembelajaran yang dapat membantu mereka memahami dan memilah informasi yang sesuai dengan nilai-nilai agama.
2. Tantangan Teknologi Terhadap Kehadiran Fisik di Sekolah: Adopsi teknologi digital dalam pembelajaran dapat mengurangi kehadiran fisik siswa di sekolah. Ini menciptakan tantangan dalam memberikan pengajaran langsung dan interaksi antara guru dan siswa, yang merupakan aspek penting dalam Pendidikan Agama Islam untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama (Saleh, Alshumaimeri, 2018)
3. Tantangan Integrasi Teknologi dalam Kurikulum Agama: Integrasi teknologi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat menjadi tantangan tersendiri. Diperlukan upaya untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai agama dengan teknologi tanpa mengorbankan substansi dan kedalaman pemahaman agama (Yusuf, 2016)
4. Konten Digital yang Tidak Terkendali: Kemudahan akses terhadap konten digital, termasuk yang tidak terkendali, dapat memberikan dampak negatif terhadap pemahaman agama Islam. Siswa dapat terpapar pada materi-materi yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, sehingga perlu ada strategi pembelajaran yang mampu membentengi mereka dari pengaruh-pengaruh yang merugikan (Musawi, Husaini, 2017).
5. Peluang Integrasi Teknologi untuk Pembelajaran Interaktif: Meskipun terdapat tantangan, era digital juga membawa peluang untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih interaktif, dinamis, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Shuib, Zin 2016).

## **PEMBAHASAN**

### **Strategi Pembelajaran yang Kreatif dan Inovatif**

Strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif diharapkan dapat mengemas pembelajaran yang mengakomodasi perkembangan teori belajar dan pembelajaran serta kemajuan teknologi informasi-komunikasi di era digital ini. Strategi seperti ini memungkinkan siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan dapat membentuk kemandirian

belajar siswa. Artinya, siswa terbentuk kemadirian belajar yang bukan hanya aktif dan senang belajar di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Strategi ini lebih memusatkan bagaimana siswa senang belajar dengan diberikan beberapa sugesti positif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang sehingga kreatifitas siswa semakin meningkat dan proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan partisipatif.

Dengan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, suasana kelas yang menarik juga akan tercipta. Suasana kelas yang dimaksud bukan hanya suasana fisik tetapi juga suasana intelektual (Temple, 1987). Suasana fisik bisa berupa pengadaan dan penataan kelas yang kaya akan imitasi dari aktivitas kehidupan dan fasilitas media digital, penataan tempat duduk serta cahaya dan ventilasi udara yang memadai. Sedangkan suasana intelektual, lebih merupakan penciptaan situasi belajar yang memungkinkan kegiatan belajar lebih menarik dan bergairah sehingga kelas bukan menjadi penjara bagi siswa. Pencapaian kompetensi tidak hanya dapat dilakukan dalam pembelajaran di kelas. Iklim fisik dan psikologis juga sangat menentukan hasil belajar yang dicapai siswa. Banyak hal yang tidak dilakukan di kelas dalam proses pembelajaran, namun dapat dituntaskan oleh iklim sekolah yang menunjang. Proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas dirancang untuk mengaktifkan siswa, mengembangkan kreativitas sehingga pembelajaran menjadi efektif.

Mengingat pentingnya pengalaman belajar yang harus diperoleh siswa melalui kegiatan pembelajaran, guru diharapkan mampu mengembangkan strategi pembelajaran dengan mengemas pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembentukan pengetahuan, membantu menguasai kompetensi mata pelajaran, meningkatkan kemandirian belajar, dan menanamkan pemahaman eksese negatif dan positif dari sejumlah informasi yang terkait yang diakses melalui media teknologi informasi-komunikasi. Selain itu, dengan strategi yang kreatif dan inovatif siswa dapat didorong untuk menemukan/mengkonstruksikan sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara.

Mengingat pentingnya pengalaman belajar yang harus diperoleh siswa melalui kegiatan pembelajaran, guru diharapkan mampu mengembangkan strategi pembelajaran dengan mengemas pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembentukan pengetahuan, membantu menguasai kompetensi mata pelajaran, meningkatkan kemandirian belajar, dan menanamkan pemahaman eksese negatif dan positif dari sejumlah informasi yang terkait yang diakses melalui media teknologi informasi-komunikasi. Selain itu, dengan strategi yang kreatif dan inovatif siswa dapat didorong untuk menemukan/mengkonstruksikan sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara.

Dampak instruksional yang dapat dicapai melalui penggunaan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif ini adalah: (1) Pemahaman terhadap suatu nilai, konsep, atau masalah tertentu, (2) Kemampuan menerapkan konsep atau memecahkan masalah; dan (3) Kemampuan mengkreasikan sesuatu berdasarkan pemahaman tersebut. Adapun langkah utama yang bercirikan penerapan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif adalah langkah orientasi, eksplorasi, intepretasi dan re-kreasi seperti pada penjelasan berikut:

- a. Pada langkah orientasi, guru mengkomunikasikan dan menyepakati tugas dan kegiatan pembelajaran.
- b. Pada langkah eksplorasi, siswa melakukan eksplorasi terhadap masalah/konsep yang dikaji. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, baik secara individual maupun kelompok, baik pada waktu pembelajaran maupun di luar jam Pelajaran.
- c. Pada langkah interpretasi, siswa melakukan interpretasi terhadap hasil eksplorasinya melalui kegiatan analisis, diskusi, tanya jawab.
- d. Pada tahap re-kreasi, siswa ditugaskan untuk menghasilkan sesuatu yang mencerminkan pemahamannya terhadap konsep/topik/masalah yang dikaji menurut kreasinya masing-masing. Guru mengamati sikap dan kemampuan berpikir siswa selama evaluasi proses dan hasil belajar pada saat pembelajaran. Evaluasi pada akhir pembelajaran dilakukan untuk menilai produk kreatif yang dihasilkan mahasiswa.

### **Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif**

Adapun faktor-faktor yang harus di perhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan berbagai teori belajar dan pembelajaran.
- b. Setiap strategi pembelajaran memiliki fokus penekanan yang berbeda, yang hanya tepat apabila persyaratannya terpenuhi. Oleh karena itu dalam memilih atau mengembangkan strategi pembelajaran, guru perlu memperhatikan faktor-faktor berikut: (a) Kemampuan yang harus dicapai siswa. Kemampuan atau tujuan yang harus dikuasai sangat menentukan jenis pengalaman yang harus diperoleh siswa dalam kegiatan pembelajaran, (b) Karakteristik materi. Hakikat materi yang dibahas dalam pembelajaran juga menentukan pengalaman belajar yang harus disediakan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penguasaan materi yang bersifat konseptual menuntut pengalaman belajar yang berbeda dari penguasaan materi yang bersifat prosedural atau keterampilan, atau nilai dan sikap, (c) Karakteristik siswa. Dalam hal ini, perlu memperhatikan karakteristik siswa yang dihadapi, guru memilih strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa belajar secara aktif, kreatif, inovatif, dan produktif. Yang

perlu menjadi perhatian adalah bahwa pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan harus dapat melibatkan semua siswa dan meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar.

- c. Fasilitas yang tersedia. Ruang, sarana, dan waktu yang tersedia untuk suatu kegiatan pembelajaran harus dipertimbangkan dalam menentukan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan, lebih-lebih untuk strategi pembelajaran yang memerlukan peralatan dan ruang khusus.
- d. Kemampuan guru. Kemampuan guru dalam mengemas dan mengelola pembelajaran harus dipertimbangkan dalam memilih strategi pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengemas dan mengelola pembelajaran sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

### **Implementasi Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan analisis data kuantitatif dan kualitatif, ditemukan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam memiliki dampak positif terhadap keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Berikut adalah temuan utama penelitian ini:

1). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap ajaran agama

#### 1. Peningkatan Keterlibatan Siswa

- a. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat keterlibatan siswa selama sesi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan teknologi.
- b. Siswa menunjukkan minat lebih besar dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran yang didukung oleh elemen-elemen teknologi seperti aplikasi interaktif, simulasi, dan platform daring.

#### 2. Interaktif dan Menyenangkan

- a. Metode pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.
- b. Penggunaan multimedia, animasi, dan permainan pendidikan mendukung pemahaman konsep-konsep agama Islam dengan cara yang lebih menarik.

3. Aksesibilitas Materi Siswa merasakan peningkatan aksesibilitas terhadap materi Pendidikan Agama Islam melalui platform daring. Mereka dapat mengakses materi, diskusi, dan bahan pelajaran kapan saja dan di mana saja, meningkatkan fleksibilitas pembelajaran.

4. Peningkatan Pemahaman Ajaran Agama
    - a. Tingkat pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam meningkat secara signifikan setelah mengikuti metode pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi.
    - b. Siswa melaporkan pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai, sejarah, dan praktik-praktik agama Islam melalui pendekatan pembelajaran yang menarik
  5. Kolaborasi dan Diskusi
    - a. Platform daring memfasilitasi kolaborasi antar siswa dan guru melalui forum diskusi dan aktivitas berbasis kelompok.
    - b. Terjadi pertukaran ide dan pemahaman yang lebih intensif, memperkuat ikatan antar siswa dan meningkatkan interaksi gurasiswa.
  6. Umpan Balik Real-time Sistem teknologi memungkinkan pemberian umpan balik secara real-time, memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa secara lebih efektif.
  7. Motivasi Belajar Siswa melaporkan peningkatan motivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam karena penggunaan teknologi, merasa lebih terhubung dengan materi pembelajaran dan merasa lebih termotivasi untuk mengeksplorasi lebih lanjut.
  8. Penerimaan Positif dari Guru Guru melaporkan bahwa metode pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi memfasilitasi proses pengajaran, membantu mereka menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif. metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan teknologi efektif meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Penerapan teknologi dalam konteks pendidikan agama Islam mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik, interaktif, dan mendalam, membawa dampak positif dalam mempersiapkan generasi muda untuk memahami dan menghayati nilai-nilai agama secara lebih baik dalam era digital ( Putri, Husnul,2023)
- 2). Mengevaluasi dan mengukur keberhasilan implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital dalam mencapai tujuan pendidikan agama yang diinginkan Hasil Penelitian Evaluasi Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kemajuan teknologi informasi-komunikasi di era digital ini, menjadikan investasi di sektor pendidikan memiliki nilai dan peran strategis. Karena pendidikan itu dapat membangun kebangsaan, meningkatkan taraf hidup perekonomian masyarakat, membentuk warga negara yang bermoral, dan mereformasi orientasi nilai.

Guru sebagai salah satu pelaku pendidikan memiliki tanggung jawab besar dan strategis dalam keseluruhan proses pendidikan. Sebab, di era digital ini pengalaman belajar tidak hanya berorientasi pada guru dan buku teks, tetapi juga dapat dikemas melalui penggunaan strategi pembelajaran yang mengakomodasi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Inti pendidikan dan mutu pendidikan terletak dan sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajarannya.

Untuk itu, guru harus melakukan kegiatan kreatif dan inovatif dengan mengemas strategi serta konsep-konsep yang baru dalam pembelajaran agar pembelajarannya melahirkan pendidikan yang berkualitas. Dengan kata lain, guru diharapkan mampu mengembangkan strategi pembelajaran dengan mengemas pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembentukan pengetahuan, membantu menguasai kompetensi mata pelajaran, meningkatkan kemandirian belajar, dan menanamkan pemahaman pengaruh negatif dan positif dari sejumlah informasi yang terkait yang dapat diakses melalui media teknologi informasi-komunikasi.

Beberapa arahan konsep yang harus dilakukan guru dalam berkeaktivitas mengemas strategi pembelajaran yang inovatif yaitu dengan mengakomodasi ranah keterampilan dan ranah sikap. Pembelajaran kemasan tersebut hendaknya tetap terprogram walaupun harus didomplengkan pada setiap mata pelajaran yang diajarkan sebagai dampak pengiring (*nuturant effects*).

Semoga generasi emas yang berkualitas dan berintegritas bisa terbentuk dan harapan bangsa kita mencetak generasi yang kompetitif dan ekselen dengan moralitas dapat terwujud.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini didasarkan pada tinjauan literatur dan data yang dikumpulkan dan dievaluasi dari berbagai sumber, termasuk buku dan publikasi ilmiah. Analisis deskriptif dan argumentatif digunakan untuk melakukan teknik kualitatif ini, dan penulisan pertajam dengan analisis hermeneutika dengan memaparkan makna dibalik teks yang secara harfiah dapat

diartikan sebagai penafsiran atau interpretasi. Langkah metode ini dimaksud untuk menangkap arti, nilai dan maksud yang terkandung dalam strategi pembelajaran PAI di era digital. Metode pengumpulan data dengan mencari informasi tentang item-item yang berbentuk variabel, buku, tulisan tangan, dan formulir catatan penelitian, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang berfokus pada pembelajaran PAI dan pembelajaran pada era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Musawi, A., & Al-Husaini, A. (2017). *Dampak Penggunaan E-Learning dalam Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi dan Motivasi Siswa Kelas Delapan*. International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET).
- Baytieh, M. A., & Khasawneh, S. (2019). Integrasi E-Learning dalam Pendidikan Islam: *Tantangan dan Peluang*. Journal of Education and Practice, 10(1).
- Putri, O., & Husnul., K.(2023). *Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital*, Jurnal Pendidikan Islam dan Studi Agama.
- Ismail, A., & Azeiteiro, U. M. (2018). *Integrasi Teknologi Digital dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus di Arab Saudi*. Sustainability, 10(6).
- Majid, N. A., & Yusof, N. (2020). *Dampak Mobile Learning dalam: Studi Kasus Siswa Sekolah Menengah di Malaysia*. Turkish Online Journal of Educational Technology - TOJET, 19(2).
- Saleh, M., & Alshumaimeri, Y. (2018). *Peran Teknologi dalam Pengajaran Pendidikan Islam*. Journal of Education and E-Learning Research, 5(1).
- Shuib, M. A., & Zin, M. S. (2016). *Integrasi Pendidikan Islam dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi: Persepsi Guru*. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 219.
- Siddique, M. A. B., & Afzal, A. (2018). *Tantangan Integrasi TIK dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus Madrasah di Pakistan*. Journal of Religious Education, Media and Cultural Studies, 10(2).
- Temple, Charles dan Temple, Frances. (1987). *The Beginning of Writing*. Boston: Allyn and Bacon, INC.
- Yusuf, M. O. (2016). *Evaluasi Integrasi Mobile Learning dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus Nigeria*. International Journal of Interactive Mobile Technologies, 10(4).